

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar IPS SD

Winu Galih Puspito^{1*}, Yulina H², Ahmad Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Lekol H. Hendro Suratmin
Bandar Lampung

³FHUniversitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail: Winugalih23@gmail.com, Telp. +6285267798407

Abstract: The Influence Of TAI Models To Social Sciences Learning Result Elementary School

The problem in this research is the low of Social sciences learning result of grade V student of SD Negeri 2 Metro Selatan. The purpose of this research was to know the influence of cooperative learning model type TAI to the result of V class student Social sciences. The type of the research was experiment research. The design used in this research was non-equivalent control group design. The population in this research amounted to 38 student of grade 5. The determination of research sample used saturated sample. Data collection tools used cognitive tests. The data analysis was used independent sample t-test. The learning results of this research was limited only to the cognitive domain. The result showed that there was a significant influence on the application of cooperative learning model TAI tipe to the students' Social sciences learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, Social sciences, TAI.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran TAI terhadap Hasil Belajar IPS SD

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 38 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sample* jenuh. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Analisis data uji statistik *independent sample t-test*. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, TAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3 yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 2). Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan ini seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik maka kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Mengenai hal tersebut, kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas rendah yaitu kelas I sampai dengan VI. Struktur SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

(KTSP) pada pendidikan dasar memuat beberapa mata

pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani (PENJAS), dan Agama. Peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan IPS tersebut dapat melalui pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang tercapainya tujuan IPS harus didukung juga suasana belajar yang kondusif, interaksi, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Depdiknas (2008: 162) mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Gross (dalam Trianto, 2012: 171) berpendapat bahwa pendidikan IPS ini diajarkan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan terhadap persoalan yang dihadapainya.

Tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Joyce dan Weil (dalam Sagala 2013: 176) mengemukakan bahwa model

pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010:57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dan dokumentasi dengan walikelas V yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 04 November 2017, diketahui dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Siswa tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kerja sama antar siswa kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Siswa belum mampu dalam memecahkan masalah secara individu sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi data hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri 2 Metro Selatan pada Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas VA dan VB pada *mid* semester ganjil SD

Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

No		Interval Nilai									
		IPS		Matematika		Bahasa Indonesia		IPA		PKn	
	KKM	<70	≥70	<68	≥68	<70	≥70	<68	≥68	<70	≥70
1.	VA	14	6	11	9	9	11	10	10	15	5
2.	VB	10	8	9	9	6	12	6	12	8	11
	Jumlah Siswa	24	14	20	18	15	23	16	22	23	16
	Persentase (%)	63,1	36,9	52,6	47,4	39,5	60,5	42,1	57,9	60,5	39,5
	Rata-Rata Nilai	63,84		64,05		68		67,8		65,36	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata dan ketuntasan siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dari beberapa mata pelajaran. Hasil ulangan tengah semester ganjil menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan siswa yang mencapai KKM IPS lebih rendah dari mata pelajaran lainnya (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan PKn). Terlihat pada mata pelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata yang rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS sebesar 63,84 dengan ketuntasan pada kelas VA sebanyak 6 siswa, sedangkan kelas VB 8 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 36,9%. Jika dibandingkan nilai rata-rata kelas mata pelajaran Matematika 64,05 dengan ketuntasan pada setiap kelas sebanyak 8 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 47,4%, maka nilai rata-rata dan ketuntasan mata pelajaran IPS lebih rendah. Nilai rata-rata dan

ketuntasan mata pelajaran IPS lebih rendah dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,00 dengan ketuntasan pada kelas VA sebanyak 11 siswa, sedangkan kelas VB 12 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60,5%. Mata pelajaran IPA memperoleh rata-rata nilai 67,8 dengan ketuntasan pada kelas VA sebanyak 10 siswa, sedangkan kelas VB 12 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 57,9%. Mata pelajaran IPS juga memperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan lebih rendah dari mata pelajaran PKn yang mendapatkan nilai rata-rata 65,36 dengan ketuntasan pada kelas VA sebanyak 5 siswa, sedangkan kelas VB 11 siswa dan memperoleh persentase ketuntasan sebesar 39,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 2 Metro Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V di SD negeri 2 Metro Selatan masih rendah.

Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam merencanakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu Model pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota

kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Gagne (dalam Susanto, 2013:

1) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Suprijono (2013: 64) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Roger dkk. (dalam Huda, 2013: 29) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas belajar kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa,

yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Model kooperatif tipe TAI adalah salah satu model yang menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.

Menurut Slavin (2009: 187) bahwa TAI merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir. Menurut Slavin (2009: 195) langkah-langkah model kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut: (a) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan. (b) Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4 - 5 siswa. (c) Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Tiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok. (d) Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya. (e) Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok. (f) Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi. (g) Siswa mengerjakan soal tes formatif. (h) Guru memberikan penjelasan

materi kembali di akhir pembelajaran. Slavin (2009: 101) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI antara lain : (a) Meningkatkan hasil belajar. (b) Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa. (c) Mengurangi perilaku yang mengganggu. (d) Program ini sangat membantu siswa yang lemah. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (X) terhadap (Y) hasil belajar. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non equivalent control group design*. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak. Menguji coba instrumen kepada kelas yang bukan subjek penelitian yaitu di SD

Negeri 8 Metro Selatan. Mencari perhitungan data validitas dan reliabilitas untuk acuan membuat soal pretest dan posttest. Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, Melakukan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Melakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara pretest dan posttest. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima dengan bantuan Microsoft Exel 2016, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe TAI mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang beralamat di JL. Budi Utomo No 04, Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Maret 2018 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari kelas V A 20 siswa dan kelas V B 18 siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dan kelas V B SD Negeri 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah total 38 siswa. Sugiyono (2014: 118) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen Penilaian

Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian dengan jumlah butir soal yaitu 30. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi-kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metro Selatan yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Selatan. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Budi Utomo No. 04, dusun Rejomulyo, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri 2 Metro Selatan memiliki luas tanah 3290m² dengan bangunan permanen sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan yaitu mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2018. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pelaksanaan penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A merupakan

kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Adapun pada kelas VB sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Adapun materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif untuk kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 57,5. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
Rata-rata nilai		57,5		61,1	
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	2	10	5	27,7
2	< 70 (Tidak tuntas)	18	90	13	72,3
Jumlah		20	100	18	100

Penerapan model kooperatif tipe TAI di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penilaian yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*.

Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 10. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol

		Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
Rata-rata nilai		79,4		72,5	
No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	17	85	11	61,1
2	< 70 (Tidak tuntas)	3	15	7	38,9
Jumlah		20	100	18	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 79,4 dan kelas kontrol sebesar 72,5. Pada kelas eksperimen ada 17 siswa atau 85% yang mencapai KKM dan 3 siswa atau 15% tidak mencapai KKM. Adapun pada kelas kontrol ada 11 siswa atau 61,1% yang mencapai KKM dan 7 siswa atau 34,9% tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Perbedaan nilai *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol

No.	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)	Kelas V A (Eksperimen)	Kelas V B (Kontrol)
1.	Tinggi	4	1	0,50	0,29
2.	Sedang	13	6		
3.	Rendah	3	11		

Berdasarkan tabel 11, pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebanyak 13 orang siswa, dan kategori rendah 3 orang siswa dengan rata-rata *N-Gain*

sebesar 0,50. Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam katagori tinggi sebanyak 1 siswa, katagori sedang sebanyak 6 siswa, dan kategori rendah sebanyak 11 siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,29.

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 7,167 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 8,590 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 9,523 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 3,431 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,10 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,14. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,24$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *independent sampel t-test*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (20 + 18 - 2) = 36$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan didapat nilai $t_{hitung} = 2,391$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Andayani (2014), Ningwiasih (2016) dan Sidiq (2015), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,4, adapun rata-rata kelas kontrol adalah 72,5. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,391, sedangkan t_{tabel}

sebesar 2,021, perbedaan tersebut menunjukkan ($2,391 > 2,021$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, Nopi Ni Wayan (2014) *Pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI dan Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 4 Manukaya*. <http://www.ejurnal.undiksha.ac.id>. Diakses pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2018, pukul 20.55 WIB.
- BSNP. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Ningwiasih, Fajar Rahayu (2016). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur*. <http://www.ejurnal.unila.ac.id>. Diakses hari Selasa tanggal 8 Mei 2018 pukul 20.40 WIB.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi*. Permendikbud. Jakarta..
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sidik. Amelia. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI terhadap pemahaman konsep matematika siswa kelas V SDI Ummul Bequro Bekasi*. http://www.ejurnal.com/2015/09/pengaruh_pembelajaran_kooperatif_teamassisted_individualization.html. Diakses pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2018, pukul 20.30WIB.
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning*. (Penerjemah: Nurulita Yusron). Nusamedia. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta

- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Groub. Jakarta.